

Strategi Hubungan Masyarakat dalam Komunikasi Dua Arah dengan Wali Murid di Lembaga Pendidikan

Arrifah Putri Nadila¹ , Ula Masrurotuz Zahro² 

Received January, 2025 ■ Revised February, 2025 ■ Accepted March, 2025

■ Published April, 2025

Article Info

¹ Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia.

² Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia.

Keywords:

Communication Strategy;
Interactive Communication;
Public Relations

ABSTRACT

Interactive communication is an effective two-way communication model between individuals in educational institutions. A good strategy is needed to have a positive impact on the institution. This study aims to find out the efforts of public relations communication, the communication media used by public relations, and the interactive communication strategy of public relations to the parents of students at MI Ma'arif Penanggungan. The research method used is qualitative with case study techniques. Data was collected through the results of literature studies, interviews, observations, and documentation. The data analysis technique consists of three stages, namely data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed: (1) public relations communication efforts to the parents of MI Ma'arif Penanggungan students are to provide and provide institutional information and are open to questions and answers with the parents of students; (2) public relations communication media in the form of social media, print media, and websites; and (3) public relations interactive communication strategies to students' parents, namely mastering communication techniques, utilizing social media, providing the best service in terms of time, and holding deliberations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Correspondence:

Arrifah Putri Nadila
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.
e-mail: arrifahputrinadila538@gmail.com

1. Pendahuluan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari bantuan orang lain (Afkarina, 2018). Mereka bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan mereka sehingga komunikasi menjadi dasar dalam interaksi (Hendra & Siti Saputri, 2020). Komunikasi berperan sebagai alat utama dalam membangun hubungan antara individu dan kelompok, di mana pesan yang disampaikan tidak hanya terbatas pada informasi, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial. Barelson dan Steiner (Syafaruddin, 2015) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses transfer informasi, ide, emosi, dan makna dengan menggunakan teknik tertentu, seperti simbol, kata-kata, gambar, dan grafik. Jadi, dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar, dan grafik, komunikasi memungkinkan pemahaman yang lebih dalam, serta menciptakan interaksi yang efektif dalam berbagai situasi. Proses transfer informasi ini dilakukan oleh seseorang ke orang lain atau forum. Salah satunya adalah di bidang

pendidikan, komunikasi juga merupakan sarana penting dalam mewujudkan proses pengajaran dan pembelajaran yang baik. Komunikasi di institusi pendidikan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan melibatkan orang-orang di dalamnya, baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa lainnya, sekolah dan masyarakat, serta sekolah dan wali (Sahputra Napitupulu, 2019). Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah kepada orang tua siswa menggunakan bantuan hubungan masyarakat.

Sandyakala (Sandyakala, 2020) mendefinisikan hubungan masyarakat sekolah sebagai proses komunikasi dua arah yang terstruktur antara lembaga pendidikan dan lingkungan internal serta eksternal organisasi untuk membangun nilai dan pemahaman organisasi. Dengan demikian, hubungan masyarakat dalam konteks sekolah tidak hanya berperan dalam menjaga hubungan baik dengan siswa, guru, dan staf, tetapi juga dengan orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga pemerintah. Melalui komunikasi yang efektif dan sistematis, sekolah dapat mengelola persepsi publik, membentuk citra positif, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Proses ini juga membantu meningkatkan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Komunikasi yang dibangun akan lebih efektif jika bersifat dua arah dengan menekankan pola interaktif antara komunikator dan komunikan untuk diberikan reaksi terhadap informasi yang disampaikan atau respons langsung (Mustajib; Masrokan dan Sujianto 2023). Komunikator memberikan umpan balik dalam bentuk komunikasi verbal, non-verbal, atau keduanya.

Dalam pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, sebuah artikel oleh Barus (Barus, 2022) menemukan bahwa komunikasi interaktif dari guru memiliki hubungan positif dengan hasil belajar. Itu berarti jika komunikasi interaktif guru baik, maka hasil belajar siswa juga baik. Selain itu, komunikasi interaktif dalam bentuk media pembelajaran memberikan kemajuan dalam pemahaman siswa. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan komunikasi interaktif yang efektif tidak hanya berdampak pada penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh (Tamara et al., 2019) melaksanakan percobaan pada siswa dengan menggunakan media interaktif dalam mata pelajaran sains dan mendapatkan hasil bahwa 33% pengetahuan siswa meningkat saat evaluasi. Dari artikel yang ada, diskusi mengenai artikel tentang strategi komunikasi interaktif yang dilakukan oleh humas lembaga pendidikan dengan orang tua masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hal ini dengan teknik studi kasus di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Penanggungan di Kota Malang. Madrasah ini memiliki kedekatan yang intens dengan wali murid, yang terlihat dari hasil pengamatan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana guru sebagai komunikator humas berbicara dengan wali murid dengan semangat tinggi untuk mendiskusikan siswa.

Agar tidak memperluas diskusi penelitian dalam artikel ini, peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu: pertama, bagaimana cara mengkomunikasikan upaya humas MI Ma'arif Penanggungan, kedua, media apa yang digunakan oleh humas MI Ma'arif Penanggungan untuk berkomunikasi, dan ketiga, bagaimana cara mengkomunikasikan strategi komunikasi interaktif humas dengan orang tua siswa di MI Ma'arif Penanggungan. Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan untuk lebih baik dan intens dalam menjalin komunikasi dengan orang tua guna mendukung pengembangan siswa.

2. Metode.

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelami fenomena yang sedang diteliti dalam konteks yang spesifik. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika dan proses yang terjadi dalam situasi tertentu. Selain itu, metode ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, studi kasus dalam penelitian kualitatif sangat cocok untuk memeriksa fenomena yang kompleks dan kontekstual.

Kumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan penelitian, yaitu kepala madrasah, operator, guru, dan wali murid di MI Ma'arif Penanggungan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar dan valid, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik sebagai pemeriksaan data setelah mengambil informasi dari informan.

Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (Miles et al., 2014) mencakup pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Penanggungan, Jalan Mayjend Panjaitan Gg XVIII, Kecamatan Penanggungan, Desa Klojen, Kota Malang. MIS Ma'arif Penanggungan memiliki sejumlah keunikan yang membuatnya istimewa. Sekolah ini dikenal dengan suasana keluarga yang dekat di antara semua anggotanya, baik guru, siswa, maupun staf, yang menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan harmonis. Selain itu, komunikasi yang baik dan terbuka dengan orang tua siswa menjadi salah satu kekuatan sekolah ini, sehingga tercipta kerjasama yang solid dalam mendukung pengembangan pendidikan anak. Menariknya, sekolah ini memberikan kesempatan belajar untuk semua anak tanpa memandang kemampuan finansial, dengan menawarkan bebas biaya sekolah, sehingga biaya tidak menjadi hambatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

3. Hasil dan Diskusi.

3.1. *Upaya Komunikasi Humas di Institusi Pendidikan*

Para ahli setuju bahwa ilmu komunikasi termasuk dalam ilmu sosial dan terapan. Komunikasi telah terjadi sejak 35.000 SM dengan penemuan pola komunikasi kuno oleh para ilmuwan (Hendra & Siti Saputri, 2020). Penemuan pola komunikasi kuno ini menunjukkan bahwa sejak zaman prasejarah, manusia telah memiliki kebutuhan untuk menyampaikan pesan dan informasi melalui simbol yang kemudian berevolusi menjadi bentuk komunikasi yang lebih kompleks. Ini mengilustrasikan bahwa komunikasi, dalam berbagai bentuknya, telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia untuk berinteraksi, bertukar gagasan, dan mempertahankan kesinambungan budaya sejak ribuan tahun yang lalu. Dalam terminologi, komunikasi adalah proses menyampaikan dan menerima informasi, pesan, ide, dan pemahaman dengan menggunakan simbol yang mengandung makna dari individu ke individu lain untuk mencapai tujuan tertentu (Mahadi, 2021). Menurut Effendy, komunikasi adalah proses menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (Effendy, 2004). Jadi, komunikasi didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi dengan tujuan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

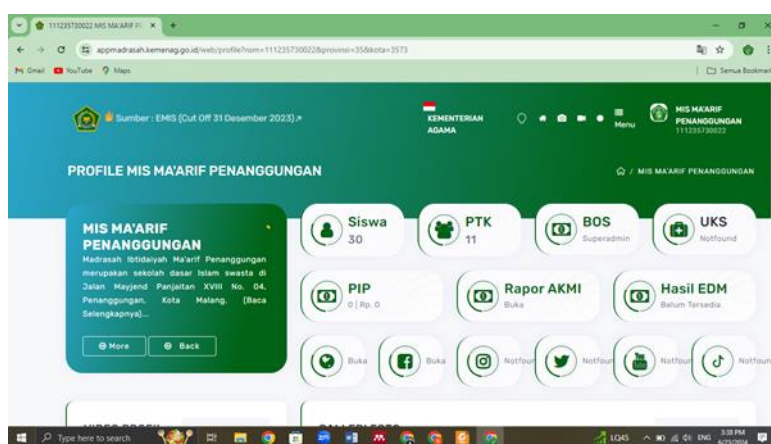
Dalam lembaga pendidikan, komunikasi adalah hal yang umum dan dilakukan setiap hari, mulai dari proses pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan komunikasi antara guru dan siswa, koordinasi antar guru, pembinaan kepala sekolah kepada bawahannya, dan komunikasi antara sekolah dan pihak luar. Komunikasi antara lembaga pendidikan dan pihak eksternal sering kali ditangani oleh bidang humas atau hubungan masyarakat. Hubungan Masyarakat memiliki peran untuk memelihara komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal (W. P. Sari & Soegiarto, 2019). Peran ini penting karena komunikasi dua arah memungkinkan hubungan masyarakat tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan umpan balik dari publik internal dan eksternal, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Dengan demikian, hubungan masyarakat dapat membangun kepercayaan, memperkuat citra organisasi, serta mengantisipasi dan merespons berbagai isu atau tantangan yang mungkin muncul. Oleh karena itu, hubungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membangun kedekatan dengan pihak-pihak di luar lembaga pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Penanggungan adalah salah satu madrasah di Kota Malang yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa. Keterikatan ini berkat upaya hubungan masyarakat lembaga yang aktif memberikan informasi terkini terkait pengumuman, kegiatan, dan perkembangan siswa-siswi mereka. Sekali lagi, peran hubungan masyarakat juga memberikan bantuan untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan wali siswa (W. P. Sari & Soegiarto, 2019). Dalam menjalankan tugasnya, tim hubungan masyarakat MI Ma'arif Penanggungan terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab dan guru serta operator sebagai komunikator. Semua pengurus inti di MI Ma'arif Penanggungan memikul tanggung jawab penting dalam hubungan masyarakat.

Guru adalah komunikator utama di MI Ma'arif Penanggungan yang memiliki tanggung jawab untuk menjembatani komunikasi antara pihak eksternal, terutama wali siswa, dan madrasah dalam ruang lingkup proses pembelajaran dan siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif Penanggungan adalah dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan atau memberi informasi kepada siswa tentang

perkembangan mereka, masalah siswa, dan hal-hal terkait dukungan belajar siswa baik secara langsung dan tatap muka atau secara tidak langsung melalui media komunikasi. Guru sebagai komunikator memberikan informasi dengan cara yang ringkas, singkat, dan jelas sehingga informasi yang disampaikan tidak bersifat pseudo. Komunikasi juga dilakukan dengan partisipasi, guru menerapkan keterbukaan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dalam lingkungan rumah dan melibatkan orang tua untuk mendukung pembelajaran siswa di luar sekolah. Dikonfirmasi juga kepada wali siswa bahwa dalam memberikan informasi dan berkoordinasi dengan wali siswa, guru MI Ma'arif Penanggungan sangat terbuka dan aktif dalam merespons wali siswa. Selain itu, koordinasi yang dilakukan oleh guru kepada wali siswa dapat dikatakan sering dan fleksibel kapan saja melalui media komunikasi WhatsApp.

Di sisi lain, operator sebagai komunikator pendukung berusaha untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal dalam lingkup operasional institusi dan menjembatani informasi dari luar institusi kepada kepala madrasah. Dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, operator cenderung menggunakan model linear atau satu arah. Model komunikasi linear adalah penyampaian informasi dari komunikator tanpa mengharapkan timbal balik dari komunikator (Anggraini, 2017). Upaya dilakukan dalam komunikasi untuk melaksanakan tugas hubungan masyarakat, operator MI Ma'arif Penanggungan menyampaikan informasi umum melalui media sosial. Informasi yang disampaikan berupa pengumuman untuk wali murid, pembaruan kegiatan madrasah, dan pembaruan profil madrasah di media sosial. Selain itu, operator sekolah juga berperan sebagai penerima informasi dari luar, misalnya menindaklanjuti surat yang masuk dari pihak luar dan berkoordinasi dengan kepala madrasah mengenai perkembangan situasi dan kondisi di luar madrasah. Hal ini ditekankan oleh hasil pengamatan lapangan peneliti ketika di lokasi penelitian yang melihat langsung operator mengelola informasi di situs web lembaga pendidikan yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.



Gambar 1. Penyediaan Informasi Madrasah di Situs Web Pemerintah

Hubungan Masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui komunikasi yang baik dan memaksimalkan media yang tersedia (Rosi et al., 2022b). Begitu pula, peran tim hubungan masyarakat di MI Ma'arif Penanggungan memberikan dampak positif bagi institusi untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi wali murid di institusi tersebut.

3.2. Media Komunikasi Humas di institusi pendidikan.

Era modern menuntut setiap aspek kehidupan manusia untuk melakukan transformasi digital. Salah satunya adalah di bidang hubungan masyarakat atau humas. Jika di masa lalu humas hanya menjalankan tugasnya secara konvensional dengan bertemu langsung dengan orang lain dan menyebarkan informasi secara lisan, sekarang mereka harus lebih dekat dengan media untuk berkomunikasi dengan publik (Personal, 2021). Selain itu, keterampilan humas juga perlu ditingkatkan dalam bentuk menciptakan konten yang menarik untuk ditampilkan di media sosial (Mahfuzhah & Anshari, 2018). Pendekatan terhadap teknologi informasi perlu dilakukan karena konsumen akan lebih suka mencari informasi melalui media sosial berdasarkan kenyamanan yang ada.

Media sosial adalah salah satu media komunikasi dan publikasi yang sering digunakan oleh masyarakat. Media sosial menurut Griessner (Mahfuzhah & Anshari, 2018) adalah situs web dan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten atau berpartisipasi dalam jaringan sosial. Komunikasi tidak dibatasi oleh ruang, jarak, dan waktu untuk memberikan keberadaannya sendiri di mata publik. Keberadaan ini mendukung penyedia informasi seperti hubungan masyarakat di lembaga pendidikan untuk menjadi melek teknologi.

MI Ma'arif Penanggung yang terdiri dari guru dan operator telah menggunakan teknologi informasi modern atau media sosial untuk berkomunikasi dengan publik. Guru memberikan layanan tanya jawab dan konsultasi untuk wali murid melalui media sosial WhatsApp. Melalui media sosial, mereka membuat grup kelas yang berisi wali kelas dan wali murid dari masing-masing kelas. Jika guru akan menyampaikan informasi atau wali murid bertanya kepada guru tentang hal umum, komunikasi akan dilakukan melalui grup WhatsApp. Namun, jika informasi tersebut berkaitan dengan siswa secara pribadi, baik dari guru atau wali, guru memberikan kesediaannya melalui pesan pribadi atau berbicara melalui telepon pribadi. Ini memberikan akses mudah bagi orang tua untuk mendapatkan informasi tentang siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu wali siswa bahwa keberadaan media sosial WhatsApp memudahkan komunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak mereka, mulai dari menanyakan nilai, perilaku siswa di kelas, dan pengumuman. Wali siswa juga mengatakan bahwa penyediaan layanan melalui WhatsApp juga fleksibel.

Selanjutnya, operator dalam menyampaikan informasi juga menggunakan media sosial dalam bentuk Instagram, Youtube, dan situs web yang disediakan oleh pemerintah. Dalam pengelolaan media sosial, operator menciptakan konten menarik dengan memahami konsep penulisan konten yang baik dan benar serta menguasai desain grafis yang berkualitas. Selain itu, pengelolaan situs web yang disediakan oleh pemerintah hanya dilakukan kapan saja jika menerima instruksi untuk memperbarui profil madrasah dari pemerintah kabupaten atau kota.

Meskipun penggunaan teknologi dalam menjalankan tugas humas telah dilakukan, penyebaran informasi secara konvensional melalui lisan dan media cetak masih tetap dilakukan. Misalnya, informasi tentang Pendaftaran Siswa Baru atau PPDB, MI Ma'arif Penanggung mendistribusikan selebaran, brosur, dan pamflet informasi PPDB. Selain itu, kunjungan ke sekolah taman kanak-kanak masih dilakukan.

3.3. Strategi Komunikasi Interaktif Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan.

Sejauh ini, tidak dapat disangkal bahwa implementasi komunikasi organisasi didasarkan pada kebutuhan dan output yang ingin diperoleh oleh organisasi (Afkarina, 2018). Agar kemampuan humas dalam berkomunikasi dapat memberikan dampak positif bagi organisasi, seperti membangun pendapat, persepsi, dan citra yang baik. Diperlukan strategi untuk membangun komunikasi interaktif dengan wali siswa untuk mendukung kesuksesan siswa (Barus, 2022).

Beberapa studi yang mengkaji strategi komunikasi hubungan masyarakat telah memperoleh hasil:

- 3.3.1 Masitah dan Syafiq (Masitah & Syafiq, 2017): strategi komunikasi untuk meningkatkan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya adalah memilih komunikator yang baik, berkolaborasi dengan berbagai media cetak, memaksimalkan penggunaan media elektronik, dan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi.
- 3.3.2 Afkarina (Afkarina, 2018): strategi komunikasi hubungan masyarakat dalam membentuk opini publik lembaga pendidikan adalah mengemas pesan komunikasi publik dengan baik.
- 3.3.3 Rosi, Nu'man, Sandiko, dan Rozi (Rosi et al., 2022): strategi komunikasi publik untuk meningkatkan citra SMP Nurul Huda Paleyan Kapongan Situbondo adalah memanfaatkan penyebaran berita dengan cara konvensional dan modern serta menjalin kerjasama yang baik dengan pihak internal dan eksternal sekolah.

Dari hasil tiga studi ini, disimpulkan bahwa strategi komunikasi humas pada umumnya adalah: (1) membentuk tim komunikator; (2) mengasah keterampilan komunikasi; (3) mengemas pesan atau informasi yang akan disampaikan secara ringkas, padat, dan jelas; (4) menggunakan media komunikasi modern secara optimal.

Selanjutnya, komunikasi yang dilakukan oleh para guru MI Ma'arif Penanggungan kepada wali murid dilakukan dengan model komunikasi yang interaktif dan partisipatif. Komunikasi interaktif adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pada satu waktu dan akan menerima umpan balik secara langsung (Syaifitri, 2021). Di MI Ma'arif Penanggungan, kami berusaha untuk melakukan komunikasi yang hidup dan mendapatkan umpan balik yang baik dari komunikator. Strategi yang dilakukan di MI Ma'arif Penanggungan, dalam bentuk:

- 3.3.1 Menguasai teknik komunikasi, komunikator institusional belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dan sesuai usia kepada wali murid. Selain itu, komunikator juga menganalisis bagaimana cara berkomunikasi di lingkungan sekitar.
- 3.3.2 Menggunakan media sosial, ini sangat berguna bagi orang tua untuk menghubungi sekolah kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media sosial dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan lebih luas.
- 3.3.3 Memberikan layanan terbaik dalam hal waktu, humas institusi secepatnya memberikan tanggapan dari wali murid jika ada pertanyaan atau informasi lainnya.
- 3.3.4 Selalu mengutamakan musyawarah, karena melalui forum musyawarah, komunikasi interaktif akan hidup untuk memecahkan masalah institusi.

Dengan melaksanakan strategi ini, MI Ma'arif Penanggungan memiliki hubungan yang sangat baik dengan wali murid. Bahkan karena terjalannya persahabatan yang baik, orang tua memiliki kepercayaan tinggi untuk mempercayakan anak-anak mereka atau saudara mereka ke sekolah ini.

4. Kesimpulan.

Upaya komunikasi hubungan masyarakat (PR) di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan harmonis antara lembaga, wali murid, dan masyarakat. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Penanggungan, strategi komunikasi ini dikelola oleh kepala madrasah, guru, dan operator sebagai tim komunikator. Para guru menjembatani komunikasi antara orang tua dan madrasah, baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti WhatsApp, untuk menyampaikan perkembangan siswa. Sementara itu, para operator mendukung komunikasi dengan mengelola media sosial seperti Instagram, YouTube, dan situs web pemerintah untuk menyampaikan informasi umum, memperbarui profil lembaga, dan menindaklanjuti informasi dari pihak eksternal. Peran ini menunjukkan bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi orang tua dalam lembaga.

Penggunaan media komunikasi modern adalah strategi utama hubungan masyarakat di MI Ma'arif Penanggungan dalam mendukung interaksi dengan publik. Media sosial seperti WhatsApp digunakan untuk konsultasi dan koordinasi yang fleksibel dengan orang tua siswa, sementara Instagram dan YouTube digunakan untuk mempublikasikan kegiatan madrasah. Selain itu, penyebaran informasi konvensional seperti brosur dan kunjungan langsung ke sekolah taman kanak-kanak masih dilakukan untuk menjangkau lebih banyak pihak. Pendekatan komunikasi ini yang menggabungkan media modern dan tradisional memberikan dampak positif dalam membangun citra institusi yang transparan, responsif, dan inovatif.

Strategi komunikasi interaktif dan partisipatif di MI Ma'arif Penanggungan juga merupakan kunci dalam membangun hubungan yang kuat dengan orang tua siswa. Komunikasi dilakukan dengan pendekatan musyawarah, tanggapan cepat, dan pelayanan terbaik, serta penguasaan teknik komunikasi yang relevan. Dengan memanfaatkan media sosial dan interaksi langsung, madrasah menciptakan komunikasi yang hidup dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Hubungan baik ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan orang tua tetapi juga menjadikan madrasah sebagai pilihan pendidikan bagi generasi mendatang, memperkuat reputasi dan daya saing institusi.

Referensi

- Afkarina, N. I. (2018). Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Public Relation Opinion Lembaga Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5124>
- Anggraini, P. (2017). Skripsi: Model Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Meningkatkan Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Provinsi Riau (Studi Kasus KIM Kelurahan Palas, Kecamatan Rumbai) [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].

- <https://repository.uin-suska.ac.id/20509/>
- Barus, E. B. (2022). Hubungan Kemampuan Mengajar Guru Dan Komunikasi Interaktif Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Arta Kabanjahe Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 6626–6635.
- Effendy, O. J. (2004). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Hendra, T., & Siti Saputri. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.21>
- Mustajib; Masrokan, Prim, and Agus Eko Sujianto. 2023. “Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Mutu.” *Buana Ilmu* 8 (1): 130–45.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas dalam Pendidikan. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.395>
- Masitah, F. K., & Syafiq, M. (2017). Strategi Pencitraan Dan Komunikasi Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Siswa (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 1 Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Pribadi, A. (2021). Transformasi Digital Terhadap Kelangsungan Profesi Public Relations Di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(2), 0. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/418>
- Rosi, F., Nu'man, A., Sandiko, S., & Rozi, F. (2022a). Strategi Komunikasi Publik dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 158–171. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.847>
- Rosi, F., Nu'man, A., Sandiko, S., & Rozi, F. (2022b). STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIK DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 158–171. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.847>
- Sahputra Napitupulu, D. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 9.
- Sandyakala, M. C. (2020). Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*, 30(2), 184–198. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.63>
- Sari, I. P. (2018). *Model Komunikasi Yayasan Al-Hasanah dalam Mempromosikan Objek Wisata Dakwah Okuradi Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 47–64. <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.14.03>
- Syafaruddin, S. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Syaifitri, M. (2021). *Strategi Komunikasi Interaktif Muslimahdaily. com dalam Mempertahankan Followers Melalui Media Sosial Instagram* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57606%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57606/1/MUTIARADHA_SAFITRI-FDK.pdf